

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pendahuluan Pengertian

#### “PERANCANGAN MASJID AGUNG DI KABUPATEN BOGOR”

##### **Perancangan:**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “merancang” berasal dari kata “rancang”, yang berarti merencanakan atau mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau mengerjakan sesuatu). Proses, tindakan, hasil, program, dan desain dapat didefinisikan sebagai desain (2008: 1138). Siklus rencana dapat mencakup pembuatan model kerangka kerja yang berbeda dengan tingkat pertimbangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan Sommerville dalam buku Agus Mulyanto (2009: 259). Konfigurasi menurut Soetam Rizky (2011: 140) adalah proses yang dilakukan untuk mengkarakterisasi sesuatu yang akan diselesaikan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Ini juga mencakup penggambaran desain, detail bagian, dan hambatan yang akan dialami selama siklus kerja.

##### **Masjid Agung:**

Yang dimaksud dengan Masjid yaitu sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Jenderal Kebudayaan Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014, adalah masjid yang terletak di ibu kota pemerintahan tingkat Kabupaten/Kota dan penjaminannya dilakukan oleh Pemerintah. Pejabat/Ketua atas usulan Kantor Dinas Agama Kabupaten/Kota.

##### **Kabupaten Bogor:**

Sesuai (Portal Resmi Pemerintahan Kabupaten Bogor) Bogor adalah sebuah Rezim di Wilayah Jawa Barat, Indonesia. Cibinong adalah ibu kotanya. Daerah ini berbatasan dengan Pemerintahan Tangerang (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi dan Kab Bekasi di sebelah utara, Karawang di sebelah timur, Cianjur dan Pemerintahan Sukabumi di sebelah selatan, dan Lebak (Banten) di sebelah barat. Pemerintahan Bogor mempunyai 40 kecamatan yang masing-masing dipecah menjadi beberapa kecamatan dan kota. Bogor ditetapkan pada tanggal 3 Juni. Kepastian tanggal 3 Juni dilatarbelakangi oleh tanggal diperkenalkannya Sri Baduga Maharaja, Penguasa Pajajaran yang populer, yang digantung pada tanggal 3 Juni 1482 dalam acara sembilan hari yang disinggung sebagai pelayanan “Kedabhakti”.

## 1.2. Latar Belakang

Regentschap Buitenzorg adalah sebuah lokal di Jawa Barat, Indonesia. Cibinong adalah ibu kotanya. Daerah ini berbatasan dengan Rezim Tangerang (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi, dan Pemerintahan Bekasi di sebelah utara, Pemerintahan Karawang di sebelah timur, Pemerintahan Cianjur dan Pemerintahan Sukabumi di sebelah selatan, dan Pemerintahan Lebak (Banten) di sebelah barat. Rezim Bogor mempunyai 40 sub-wilayah, masing-masing dipecah menjadi beberapa sub-lokal dan kota. Rezim Bogor berdiri pada tanggal 3 Juni 1482, tanggal diperkenalkannya Sri Baduga Maharaja, Penguasa Pajajaran, dalam kebaktian sembilan hari yang disebut "Kedabhakti". Ada sedikit kesimpulan bahwa nama Bogor berasal dari nama penguasa penjajah Belanda, "Buitenzorg." Penilaian lain berasal dari kata "Bahai", artinya "Sapi", dan tanpa sengaja ada patung sapi yang tergambar di Rumah Kaca Bogor. Menurut penilaian ketiga, "Bokor" berasal dari "kawung", yang berarti tunggul pohon palem. Dalam adaptasi lain, nama Bogor disinggung sebagai "Hoofd Van de Negorij Bogor", yang dalam arti sebenarnya berarti "Kepala Kota Bogor". Di dalam Rumah Kaca Bogor yang dikerjakan oleh C.G.K. Reinwardt pada tahun 1817, Kampung Bogor kemudian dikembangkan oleh Presiden Jenderal Gustaf Willem Noble van Imhoff pada tahun 1745, dan berubah menjadi kawasan lokal yang sangat luas. Bagian utama dari masyarakat Rezim Bogor adalah solidaritas. Berdasarkan Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 6 Tahun 1982, Pusat Pemerintahan Rezim Bogor dipindahkan ke Cibinong dan berfungsi sebagai Kantor Otoritas Umum di Cibinong mulai sekitar tahun 1990. Sesuai Masuk Kewenangan Kota Bogor Tahun 2024.

Bermula dari kebutuhan akan fasilitas ibadah yang memadai bagi masyarakat setempat di daerah Kabupaten Bogor juga mengalami penambahan penduduk yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini bisa disebabkan oleh migrasi penduduk dari daerah lain atau peningkatan laju kelahiran. dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan tempat ibadah juga meningkat. Masjid yang sudah ada mungkin tidak lagi mencukupi untuk menampung jumlah jamaah yang bertambah. Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar secara keseluruhan. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pendaftaran Umum (Dukcapil) Dinas Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk di Rezim Bogor sebanyak 5,39 juta jiwa pada Juni 2022. Jumlah tersebut merupakan yang tertinggi di Wilayah Jawa Barat dan juga di Indonesia.

Masjid adalah sebuah rumah atau bangunan yang disenangi umat Islam, seperti yang ditunjukkan dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Masjid dalam arti sebenarnya adalah tempat umat Islam meminta. Masjid mempunyai arti yang lebih luas dari sekedar bangunan untuk bersujud. Sesuai dengan persepsi dan pemikiran umat Islam saat ini, mempunyai implikasi yang berbeda-beda. Masjid Jami dan Masjid Agung adalah istilah untuk dua jenis masjid. Masjid yang baik adalah masjid yang berukuran sangat besar dengan ruangan yang luas sehingga mampu menampung banyak orang. Meski begitu, Masjid Jami, masjid utama di dekatnya, sering dikunjungi banyak orang pada hari Jumat. Masjid bukan sekedar tempat simbol cinta umat Islam; hal ini memiliki arti yang lebih luas dan berhubungan dengan hal-hal seperti pelatihan, masalah keuangan, kompromi, dan penguatan wilayah setempat. Oleh karena itu, masjid yang akan dibangun ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja, namun juga dapat membantu kegiatan sosial, pendidikan ketat dan bisnis. Sejalan dengan itu, masjid ini akan menjadi pendukung bagi daerah setempat untuk memiliki kantor agen cinta dan sosial yang lebih besar dan lebih banyak.

Menurut Guru UIN, Kiai Haji Achmad Siddiq, banyak masjid di negara ini yang tidak memberikan fasilitas kepada penyandang disabilitas. Jumlah masjid yang ramah penyandang disabilitas di Indonesia relatif sedikit. Relatif sedikit masjid yang memiliki kemiringan atau bidang miring pada tangga yang digunakan oleh penyandang disabilitas. Selain itu, jarang kita melihat masjid yang menyediakan kursi roda bagi penyandang disabilitas. Dan lebih jauh lagi, pada dasarnya tidak ada kantor tambahan yang diharapkan bagi mereka yang lemah. Artinya di Indonesia, masjid ramah lingkungan yang rusak masih dianggap sangat jarang. Padahal, data terkini dari Badan Pusat Pengukuran (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia bisa mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar lima persen dari total populasi penduduk. Terlepas dari kenyataan bahwa otoritas publik dan asosiasi non-legislatif telah melakukan banyak hal, kantor masjid kita masih jauh dari gangguan. Tidak dapat disangkal bahwa pekerjaan ini gagal. Keunikan ini sungguh sangat mencengangkan. Selain itu, Islam mengharapakan kita untuk membantu dan benar-benar fokus pada individu yang tidak mampu. Orang yang lemah dalam Islam disebut dengan dluafa, ulud dlarar, ahlul bala', ashabu' aldzar, dan sebagainya (QS. At-Taubah: 91, QS. An-Nisa: 95). Kekhawatiran Islam terhadap penyandang disabilitas ditunjukkan dengan memanfaatkan istilah-istilah yang berbeda tersebut.

Pada perancangan masjid ini diharapkan dapat memfasilitasi bagi masyarakat dengan memiliki tempat ibadah yang lebih besar dan nyaman untuk memenuhi kegiatan spiritual mereka, dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang aktif seperti adanya kajian, ceramah, kegiatan majelis guna untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di masyarakat. Bisa menjadi pusat pelayanan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam hal pemberian bantuan sosial, layanan kesehatan, dan juga pendidikan. Juga berkontribusi untuk meningkatkan sosial dan ekonomi di daerah tersebut melalui kegiatan – kegiatan yang diadakan. Pembangunan Masjid Agung dapat meningkatkan citra dan identitas lokal suatu daerah. Dengan menjadi landmark atau ikon penting dalam komunitas, masjid dapat menjadi simbol keberagaman, keadilan, dan persatuan dalam masyarakat.

Maka dari pembahasan itu pembangunan masjid agung ini yang dapat memenuhi kegiatan religi, sosial dan pendidikan di kawasan kabupaten bogor ini di harapkan bisa memfasilitasi masyarakat untuk tempat ibadah yang lebih luas dan juga kenyamanan bagi masyarakat dan juga bisa menjadi wadah baru bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan religi.

### **1.3. Rumusan masalah**

Dalam suatu studi dalam perancangan terdapat permasalahan dalam proses pembangunan masjid di Gunung Sindur Kab. Bogor ini yaitu:

1. Bagaimana kapasitas bangunan yang dapat memfasilitasi jumlah jamaah yang meningkat saat ini.
2. Bagaimana masjid bisa menjadi landmark untuk sebuah wilayah.
3. Apakah masjid bisa menjadi tempat yang ramah akan disabilitas

### **1.4. Tujuan perancangan**

Dari permasalahan yang sudah ada maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Merancang bangunan masjid yang besar dan juga bisa memberikan kenyamanan bagi masyarakat
2. Merancang bangunan dengan memfasilitasi untuk kegiatan besar yang bisa menambah perekonomian bagi masyarakat dan merancang bangunan masjid untuk meningkatkan citra atau identitas lokal suatu daerah.

3. Merancang masjid dengan tidak hanya untuk kegiatan spiritual saja tetapi masyarakat juga bisa melakukan kegiatan pendidikan agama dan juga kegiatan sosial dengan baik dan nyaman.

## 1.5. Metode pengumpulan data dan Analisis

Metodologi adalah sebuah Tata cara yang menentukan proses penelusuran seperti pada saat ini penelusuran yang akan digunakan menggunakan metode analisis dapat dilakukan dengan lebih sistematis agar dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan relevan dengan langkah – langkah berikut:

### 1. Studi literatur

Studi literatur merupakan suatu metode untuk mengatasi permasalahan dengan mengikuti sumber-sumber yang telah disusun sebelumnya. Pada akhirnya, istilah studi menulis juga akrab dengan istilah studi perpustakaan. Ada pula beberapa siklus dalam pembelajaran menulis ini, misalnya:

- Mengumpulkan dan meninjau literatur terkait pembangunan, peran sosial, arsitektur, dan topik terkait lainnya.
- Menganalisis hasil penelitian sebelumnya, laporan proyek, dan artikel akademis yang relevan.

### 2. Survey

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993), penelitian studi adalah penelitian yang mengumpulkan data dari suatu contoh dengan menanyakannya melalui survei atau pertemuan untuk menggambarkan berbagai bagian masyarakat. Sementara itu, Fellow (1983) menyatakan bahwa: “Ikhtisar adalah suatu usaha mengumpulkan informasi dari individu-individu suatu masyarakat untuk menentukan status keberlangsungan masyarakat tersebut mengenai atau lebih banyak faktor”. Artinya review adalah penelitian yang berupaya mengumpulkan informasi tentang satu atau beberapa faktor yang diambil dari individu-individu dalam masyarakat yang diteliti. Kata status saat ini dalam rencana yang dikemukakan oleh Fellow menunjukkan bahwa tinjauan tersebut mencoba untuk mencari data yang berbeda sehubungan dengan perspektif, sentimen, kualitas, keanehan tertentu yang terjadi pada saat tinjauan tersebut dilakukan.

### 3. Kualitatif

Metode pengumpulan data kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mengedepankan kualitas, konteks, dan interpretasi.

## 1.6. Sistematika

Secara umum penulisan karya tulis Tugas Akhir ini disusun secara sistematis. Pembahasannya dijabarkan menjadi beberapa bab dalam laporan hasil penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan laporan karya tulis Tugas Akhir:

- **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi penjelasan tentang judul penelitian, latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir.

- **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi landasan teori-teori dan pendapat terkait rumusan masalah mengenai penelitian ini.

- **Bab III Tinjauan Objek**

Bab ini menjelaskan data dan fakta tentang kondisi objek yang diteliti.

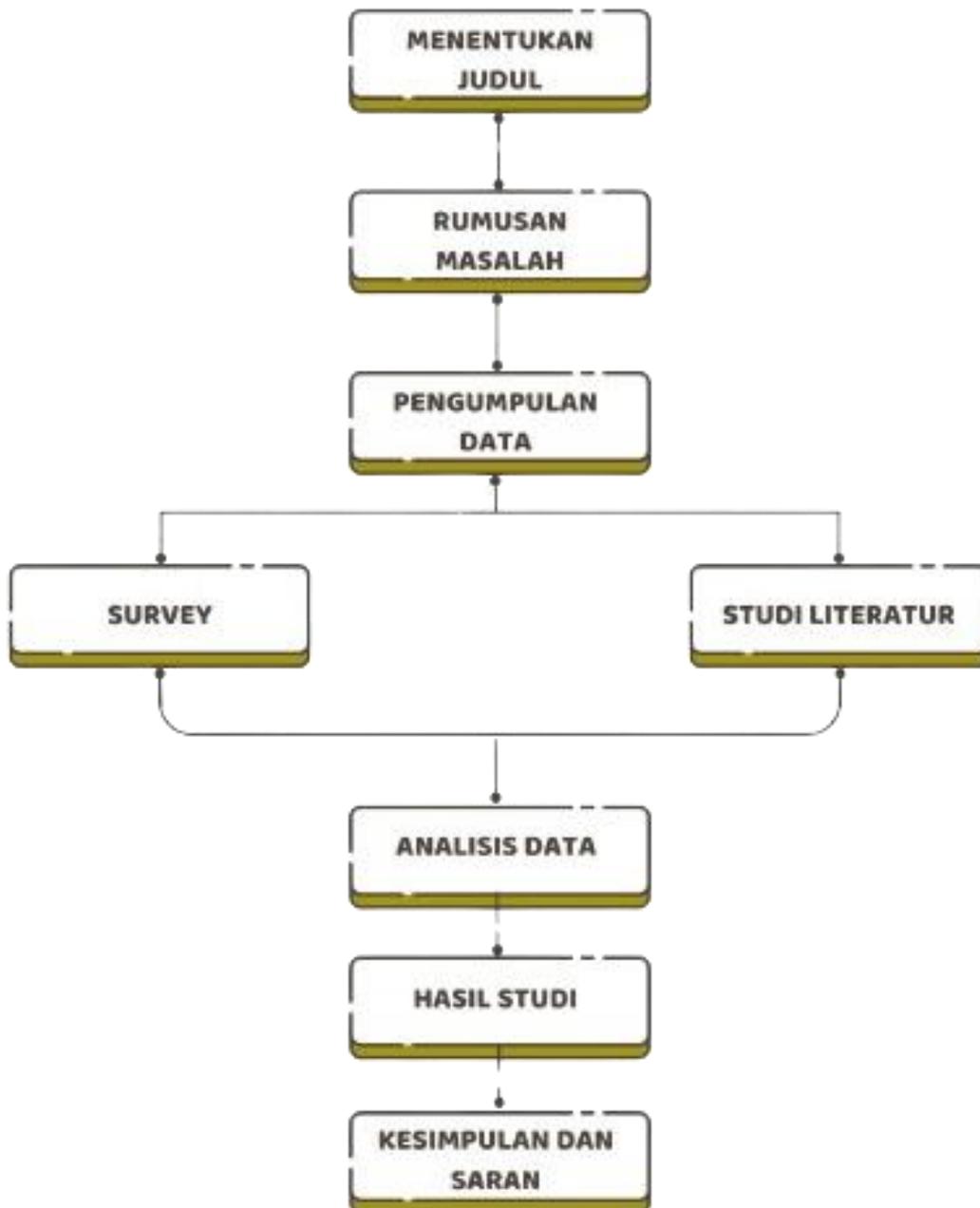
- **Bab IV Analisis Data**

Bab ini berisi tentang analisis mengenai analisa Perancangan Masjid Agung Di Gunung Sindur, Kab. Bogor.

- **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran hasil kajian yang dapat digunakan sebagai referensi.

## 1.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis